



Hubungan Antara Kedisiplinan dengan Hasil Belajar PPKn Siswa di SDN 64 To'bulung

Iis¹, Aswar Anas², Juwita Crestiani M³

^{1*3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Cokroaminto Palopo, Indonesia

Alamat : Jl. Latammacelling No. 19, Kelurahan Amassangan, Kecamatan Wara, Kota Palopo

Email: iissukri865@gmail.com¹, aswaranas@uncp.ac.id², juwitacrestiani@uncp.ac.id³

*Penulis Korespondensi : iissukri865@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine the relationship between discipline and students' PPKn learning outcomes at SDN 64 To'Bulung. This type of research is a correlational quantitative study. This research was conducted at SDN 64 To'Bulung in Palopo City, South Sulawesi Province. The research was conducted in April-May in the even semester of the 2026 academic year. The sample in this study was 57 third-grade students at SDN 64 To'Bulung. The data collection technique in this study used a test technique, namely multiple choice and non-test, namely a questionnaire. The results of the descriptive analysis showed that the average value of student learning discipline was 61 and the average value of student PPKn learning outcomes was 58. The data analysis technique used the Pearson product moment test. Based on the Product Moment correlation test, the Pearson Correlation value was 0.476 with a significance value (sig) of 0.000 < 0.05. This explains that the relationship between learning discipline and PPKn learning outcomes of third-grade students at SDN 64 To'Bulung is at a moderate level of relationship according to the correlation coefficient interpretation table. In addition, a determination coefficient value of 22.6% was obtained, which means that discipline has a relationship of 22.6% to the variation of students' PPKn learning outcomes, while 77.4% is influenced by other factors. Thus, H₀ is rejected and H_a is accepted. So it can be concluded that there is a relationship between discipline and PPKn learning outcomes of third-grade students at SDN 64 To'Bulung.*

Keywords: Discipline; Civics Learning Outcomes

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan antara kedisiplinan dengan hasil belajar PPKn siswa di SDN 64 To'Bulung. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 64 To'Bulung di Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April-Mei pada semester genap tahun ajaran 2026. Sampel pada penelitian ini berjumlah 57 siswa kelas III di SDN 64 To'Bulung. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik tes yaitu pilihan ganda dan non tes yaitu angket. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata nilai kedisiplinan belajar siswa sebesar 61 dan nilai rata-rata hasil belajar PPKn siswa sebesar 58. Teknik analisis data menggunakan uji pearson product moment. Berdasarkan uji korelasi Product Moment, diperoleh nilai Pearson Correlation sebesar 0,476 dengan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,000 < 0,05. Hal ini menjelaskan bahwa hubungan antara kedisiplinan belajar dengan hasil belajar PPKn siswa kelas III di SDN 64 To'Bulung berada pada tingkat hubungan sedang sesuai dengan tabel interpretasi koefisien korelasi. Selain itu, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 22,6%, yang berarti bahwa kedisiplinan memiliki hubungan sebesar 22,6% terhadap variasi hasil belajar PPKn siswa, sedangkan 77,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Dengan demikian H₀ ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kedisiplinan dengan hasil belajar PPKn siswa kelas III di SDN 64 To'Bulung.

Kata kunci: Kedisiplinan; Hasil Belajar PPKn

1. LATAR BELAKANG

Peneliti menemukan bahwa kedisiplinan siswa kelas III di SDN 64 To'Bulung masih tergolong rendah, ditandai dengan masih ada beberapa siswa yang sering terlambat datang kesekolah dan terlambat masuk kelas, serta rendahnya antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran, ketika guru menjelaskan materi, masih banyak siswa yang bermain sendiri, mengobrol dengan teman, dan sering keluar masuk kelas pada jam pembelajaran berlangsung. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa juga tampak pasif meskipun guru telah berulang kali memberikan arahan untuk membaca buku atau materi untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang diberikan guru. Selain itu, ketika guru memberikan tugas ada beberapa siswa yang tidak langsung mengerjakan tugas dan terlambat mengumpulkan tugas.

Hal tersebut diperkuat oleh data kehadiran siswa Dimana dari 57 siswa menunjukkan bahwa 18 siswa masih sering datang terlambat kesekolah minimal dalam satu bulan, sebanyak 24 siswa yang masih kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi PPKn atau saat proses pembelajaran berlangsung, dan 15 siswa tidak mengerjakan tugas PPKn tepat waktu, Kurangnya kedisiplinan ini berdampak pada rendahnya pemahaman siswa, khususnya pada mata pelajaran PPKn. Permasalahan tersebut sejalan dengan hasil belajar ulangan harian siswa pada mata pelajaran PPKn, Dimana dari 57 siswa hanya 32 siswa (56,14%) yang mencapai KKTP, sedangkan 25 siswa (43,85%) belum mencapai KKTP. Data ini diperoleh langsung dari guru kelas III. Peneliti juga menemukan bahwa siswa dengan disiplin belajar yang rendah cenderung memiliki hasil belajar yang rendah, sedangkan siswa dengan disiplin belajar tinggi menunjukkan hasil belajar yang lebih baik.

Penerapan disiplin dalam proses pembelajaran merupakan salah satu fondasi penting yang mendukung keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi akademik. Menurut Cahyani & Winata (2020), disiplin tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan selama kegiatan belajar berlangsung, tetapi juga mencakup kemampuan individu dalam mengelola diri, menjaga konsentrasi, menunjukkan ketekunan, serta memiliki inisiatif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selaras dengan pandangan tersebut, Menurut Abidin dkk (2021), Kedisiplinan siswa tercermin dalam berbagai dimensi perilaku, mulai dari mematuhi aturan di sekolah hingga berpartisipasi

aktif dalam kegiatan pendidikan. Selain itu, lingkungan sekitar dan keluarga turut memberikan kontribusi yang signifikan dalam proses pembentukan kedisiplinan. Melalui bimbingan, pendampingan, serta pengawasan yang dilakukan secara konsisten oleh orang tua, perkembangan sikap disiplin pada diri siswa dapat tumbuh dan berkembang secara lebih optimal serta Siswa dapat memperoleh kebiasaan disiplin yang sehat dalam lingkungan yang mendukung. menurut Naibaho dkk. (2020).

Penelitian mengenai hubungan antara kedisiplinan dan hasil belajar telah dilakukan oleh berbagai peneliti dengan beragam konteks dan jenjang pendidikan. Secara umum, temuan penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan positif antara hasil belajar yang lebih baik dan tingkat kedisiplinan siswa yang dicapai. Meskipun demikian, sebagian besar kajian terdahulu lebih banyak berfokus pada mata pelajaran eksakta, seperti IPAS dan Bahasa Indonesia. Sementara itu, penelitian yang secara khusus mengkaji keterkaitan antara kedisiplinan dan hasil belajar PPKn siswa masih sangat sedikit. Padahal PPKn merupakan pembelajaran yang secara langsung menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dan tanggung jawab, kepada siswa.

Adanya masalah tersebut mendorong guru untuk berupaya membuat siswa selalu memperhatikan dan meningkatkan kedisiplinan belajar agar bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Jika permasalahan tersebut tidak segera mendapatkan penanganan yang tepat, dikhawatirkan capaian hasil belajar siswa kelas III di SDN 64 To'Bulung akan mengalami penurunan yang semakin signifikan. Oleh karena itu, peningkatan hasil belajar memerlukan penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang berkualitas serta penerapan disiplin belajar secara konsisten dalam setiap tahapan proses pembelajaran. Proses belajar mengajar merupakan proses interaksi antara guru sebagai pihak yang mengajar dan siswa sebagai pihak yang belajar. Keberhasilan belajar siswa dapat dipantau dan dinilai melalui interaksi ini, sehingga memungkinkan penentuan hasil belajar yang tinggi atau rendah. Berdasarkan latar belakang permasalahan ini, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan antara kedisiplinan dengan hasil belajar PPKn siswa kelas III di SDN 64 To'Bulung".

2. KAJIAN TEORITIS

2.1 Kedisiplinan Belajar

Secara etimologis, kata disiplin berasal dari bahasa Latin *disciplinare*, yang memiliki makna mengajar, mendidik, atau melatih. Dalam konteks tertentu, istilah ini

digunakan untuk menggambarkan proses pembinaan yang bertujuan membentuk sikap dan perilaku yang teratur melalui kegiatan pembelajaran dan latihan yang berkesinambungan dengan dunia Pendidikan, kedisiplinan menjadi elemen penting dalam membentuk karakter serta menentukan keberhasilan belajar siswa. Dalam konteks modern, disiplin dipahami sebagai sikap yang mencerminkan Kepatuhan dan penghormatan terhadap berbagai hukum, peraturan, dan standar yang berlaku dalam lingkungan kehidupan sehari-hari, terutama dilingkungan sekolah. Melalui penerapan disiplin yang baik, siswa dapat mengembangkan tanggung jawab, keteraturan, dan kebiasaan positif yang mendukung proses belajar mereka.

Menurut Siregar & Syaputra (2022), disiplin belajar merupakan sikap ketaatan yang dimiliki siswa dalam belajar dan terbentuk melalui proses yang panjang. Pola pikir dan perilaku yang sistematis ini bukanlah muncul secara instan, melainkan berkembang melalui proses pembentukan yang berlangsung secara bertahap dan memerlukan waktu yang relatif panjang. Menurut Sambaralam dkk (2023), siswa yang menunjukkan disiplin tinggi, seperti mematuhi aturan kelas, aktif dalam tugas, dan konsisten dalam belajar di rumah, cenderung memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang kurang disiplin. Menurut Herdiansyah (2021), menjelaskan bahwa kedisiplinan terbentuk melalui proses pembinaan atau bimbingan yang membutuhkan rasa nyaman dan senang dalam menjalankan aturan, sehingga kepatuhan tidak lagi muncul karena paksaan, tetapi karena kesadaran diri.

Menurut Moenir (dalam Mangantes dkk., 2023) mengemukakan bahwa tingkat kedisiplinan pembelajaran siswa dapat diukur melalui dua indikator utama, yaitu disiplin waktu dan disiplin perbuatan. Disiplin waktu, meliputi: Tepat waktu dalam belajar; mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu; mulai dari selesai belajar di rumah dan di sekolah tepat waktu; Tidak meninggalkan kelas/membolos saat pelajaran; dan Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan. Disiplin perbuatan, meliputi: Patuh dan tidak menentang peraturan yang berlaku; Tidak malas belajar; Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya; Tidak suka berbohong; Tingkah laku menyenangkan; mencangkup tidak mencontek; tidak membuat keributan; dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.

2.2 Hasil Belajar

Secara umum, Perubahan perilaku dan keterampilan siswa secara keseluruhan setelah partisipasi mereka dalam proses pembelajaran disebut sebagai hasil pembelajaran. mencakup aspek sosial, emosional, dan kognitif psikomotorik yang berkembang sebagai konsekuensi dari pengalaman belajar yang diperoleh siswa, sehingga tidak hanya terbatas pada satu aspek kemampuan tertentu. Selain itu, Hasil belajar merupakan bentuk capaian yang diharapkan dari proses pembelajaran dan tercermin dalam perilaku maupun kompetensi yang dapat ditunjukkan oleh para siswa setelah keterlibatan mereka dalam kegiatan pendidikan pada materi serta jangka waktu yang telah ditentukan. Capaian tersebut muncul sebagai konsekuensi dari pengalaman belajar yang selaras dengan tujuan dan indikator pembelajaran yang telah diterapkan. Menurut Fitriani (2022), hasil belajar merupakan sebagai kemampuan yang diperoleh atau dimiliki oleh siswa setelah mereka melalui dan menerima pengalaman belajar tertentu.

Menurut Suardi (2020), hasil belajar adalah keterampilan yang diperoleh siswa setelah menyelesaikan proses pembelajaran dan mendapatkan pengalaman belajar. Dalam konteks pendidikan, pencapaian hasil belajar yang optimal merupakan tujuan utama setiap kegiatan pembelajaran, sedangkan tingkat keberhasilannya dapat diketahui melalui proses evaluasi. Sementara itu, Hutabarat (2023) menjelaskan Hasil belajar adalah transformasi pribadi yang memengaruhi perilaku dan tingkah laku seseorang.

Dalam penelitian ini tes hasil belajar siswa hanya mencakup ranah kognitif pada kelas III di SDN 64 To'Bulung. Pencapaian ranah kognitif merupakan tujuan utama pembelajaran yang dirumuskan melalui tujuan dan indikator pembelajaran, serta diukur melalui proses evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai materi yang telah dipelajari. Menurut Suparlan (2021), indikator hasil belajar hasil ada tiga ranah, yaitu: Ranah Kognitif, yang meliputi perolehan pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, pengorganisasian, dan evaluasi. Ranah Afektif, yang berkaitan dengan unsur-unsur sikap dan nilai, termasuk kemampuan untuk menerima, bereaksi, menginternalisasi, mengorganisasi, dan pengembangan karakter. Ranah psikomotorik, yang meliputi berbagai kemampuan seperti kemampuan manajerial, intelektual, sosial, teknis, fisik, dan produktif.

2.3 Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Menurut Julkifli & Irfan (2021) menyatakan bahwa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran yang sangat penting bagi

pengembangan nilai-nilai karakter siswa. Mata pelajaran ini membantu membentuk sikap dan nilai-nilai serta memberikan pengetahuan kewarganegaraan yang mendukung perkembangan karakter siswa secara menyeluruh. Menurut E. Koswara (2020), pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk membantu warga negara menyadari hak dan tanggung jawab mereka dengan menumbuhkan karakter dan sikap mereka. Selain itu, pengembangan keterampilan yang dibutuhkan untuk keterlibatan yang bertanggung jawab dan aktif dalam kehidupan negara, nasional, dan masyarakat merupakan tujuan lain dari pendidikan ini.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Penelitian korelasional adalah metode yang digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis ada atau tidaknya hubungan antara dua atau lebih variabel. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya memperoleh gambaran umum tentang tingkat keterkaitan antar variabel yang diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan antara kedisiplinan dengan hasil belajar PPKn siswa kelas III di SDN 64 To'Bulung.

Desain penelitian analisis korelasi *Product Moment*, yang bertujuan untuk mengukur dan memastikan hubungan antara variabel independen dan dependen, Melalui desain ini, peneliti berupaya menjelaskan tingkat keterkaitan yang terjadi di antara kedua variabel tersebut secara empiris. Penelitian ini akan dilakukan di SDN 64 To'Bulung, yang terletak di dekat Jl. Miranti To'Bulung, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan. Fokus penelitian diarahkan pada siswa kelas III dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Penelitian ini akan dilakukan pada semester genap tahun. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa SDN 64 To'Bulung yang berjumlah 275 orang siswa. Sampel pada penelitian ini berjumlah 57 orang siswa kelas III di SDN 64 To'Bulung. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling karena sampel dipilih dengan kriteria tertentu yaitu siswa kelas III yang memiliki tingkat kedisiplinan yang masih kurang dan hasil belajar PPKn siswa yang relatif rendah, hal ini sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan antara kedisiplinan dengan hasil belajar PPKn siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini ialah

metode yang diterapkan untuk memperoleh data yang dibutuhkan guna mendukung proses analisis dan pencapaian tujuan penelitian. yaitu: Kuesioner (angket) dan Tes. Pengumpulan Data mengenai tingkat kedisiplinan siswa kelas III di SDN 64 To'Bulung diberi kuesioner untuk diisi guna mengumpulkan data untuk penelitian ini. Kuesioner (Angket) yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner skala likert yang merupakan salah satu teknik pengumpulan data secara tidak langsung. Kuesioner diberikan kepada siswa yang menjadi responden untuk diisi sesuai dengan kedisiplinan yang biasa dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Kuesioner skala likert digunakan untuk mengukur kedisiplinan siswa melalui pernyataan-pernyataan tertentu, dengan alternatif jawaban berupa: “selalu”, “sering”, “kadang-kadang” dan “tidak pernah”. Pengumpulan data hasil belajar PPKn dilakukan melalui pemberian tes pilihan ganda kepada siswa kelas III SDN 64 To'bulung. Hasil tes tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh informasi mengenai pencapaian Tujuan pembelajaran untuk siswa kelas III di SDN 64 To'Bulung.

Teknik analisis data digunakan untuk membahas perumusan topik penelitian dan mengevaluasi kelayakan hipotesis yang diajukan. Dua variabel digunakan dalam penelitian ini: kedisiplinan belajar (variabel X). hasil belajar siswa (variabel Y) Tingkat hubungan antara disiplin belajar dan hasil belajar siswa ditentukan melalui analisis data. Menurut Sugiyono (2023), Statistik deskriptif adalah data yang dikumpulkan tanpa membuat kesimpulan atau generalisasi yang luas, statistik deskriptif adalah teknik statistik untuk menganalisis dan menyajikan data sebagaimana adanya. Uji normalitas untuk memastikan apakah data untuk setiap variabel terdistribusi secara normal, dilakukan uji normalitas. Uji linearitas untuk memastikan apakah variabel independen dan dependen dalam suatu penelitian memiliki hubungan linier yaitu, apakah peningkatan skor variabel independen diikuti oleh peningkatan skor variabel dependen digunakan uji linearitas. Menurut Sugiyono (2023), hipotesis penelitian dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang masih memerlukan pembuktian lebih lanjut. Dengan kriteria uji:

H₀: Tidak ada hubungan antara kedisiplinan dengan hasil belajar siswa kelas III di SDN 64 To'Bulung

H_a: Ada hubungan antara kedisiplinan dengan hasil belajar PPKn siswa kelas III di SDN 64 To'Bulung

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Disiplin belajar siswa disekolah dalam penelitian ini diukur menggunakan 7 sub indikator kedisiplinan belajar yang terdiri dari 20 butir pernyataan yaitu: tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, tidak meninggalkan kelas atau membolos saat pelajaran, menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan, patuh dan tidak menentang peraturan yang berlaku, tidak malas belajar, tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya dan tingkah laku menyenangkan mencakup, tidak mencontek, tidak membuat keributan dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar. Berdasarkan sub indikator tersebut, diperoleh data mengenai variabel kedisiplinan belajar siswa di sekolah. Adapun hasil pengumpulan data melalui angket kedisiplinan belajar dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Deskriptif Statistik Kedisiplinan Belajar

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	57
Nilai Rata-rata (Mean)	61
Maximum (nilai tertinggi)	80
Minimum (nilai terendah)	44
Range (rentang skor)	36
Standar Deviasi (SD)	8.224

Sumber: Hasil olah data kedisiplinan belajar siswa (2026)

Data kedisiplinan belajar siswa diperoleh melalui angket dengan skala Likert yang terdiri atas skor 1–4 untuk 20 butir pernyataan, baik pernyataan positif maupun negatif. Dari 57 sampel diperoleh nilai rata-rata kedisiplinan belajar siswa sebesar 61 dengan kategori kuat. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 80, sedangkan nilai terendah adalah 44. Dengan demikian, diperoleh rentang (*range*) sebesar 36 dan standar deviasi sebesar 8,224. Adapun hasil pengumpulan data melalui angket kedisiplinan belajar dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kedisiplinan Belajar

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
81% - 100%	Sangat Kuat	0	0%
61% - 80%	Kuat	29	50,88%
41% - 60%	Cukup	28	49,12%
21% - 40%	Lemah	0	0%
0% - 20%	Sangat Lemah	0	0%
		57	100%

Sumber: Hasil olah data kedisiplinan belajar siswa (2026)

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel kedisiplinan belajar siswa di SDN 64 To'bulung, dapat diketahui bahwa pada interval 0%-20%, interval 21%-40% dan interval 81%-100% tidak terdapat siswa dengan kategori sangat lemah, lemah, dan sangat kuat dengan persentase sebesar 0%. Pada interval 41%-60% terdapat 28 siswa dengan kategori cukup dengan persentase sebesar 49,12% dan pada interval 61%-80% terdapat 29 siswa dengan kategori kuat dengan persentase sebesar 50,88%. Berdasarkan hasil tersebut, kedisiplinan belajar siswa di SDN 64 To'bulung secara umum berada pada kategori cukup hingga kuat, Hal ini menunjukkan bahwa secara umum siswa telah memiliki tingkat kedisiplinan yang cukup dalam proses pembelajaran, namun masih perlu ditingkatkan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Siregar & Saputra (2022) yang menyatakan bahwa disiplin belajar merupakan sikap ketaatan yang dimiliki siswa dalam belajar dan terbentuk melalui proses yang panjang. dalam penelitian ini terlihat bahwa sebagian besar siswa telah menunjukkan sikap disiplin seperti mematuhi aturan sekolah, mengikuti pembelajaran dengan tertib, dan mengerjakan tugas yang diberikan guru. Selain itu, teori Hardiansyah (2021) juga menjelaskan bahwa kedisiplinan terbentuk melalui proses pembinaan atau bimbingan yang membutuhkan rasa nyaman dan senang dalam menjalankan aturan, sehingga kepatuhan tidak lagi muncul karena paksaan tetapi karena kesadaran diri. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan disiplin di sekolah memiliki hubungan penting terhadap perilaku belajar siswa. Adapun hasil

pengumpulan data melalui angket kedisiplinan belajar dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Deskriptif Statistik Hasil PPKn Belajar Siswa

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	57
Nilai Rata-rata (Mean)	58
Maximum (nilai tertinggi)	93
Minimum (nilai terendah)	27
Range (rentang skor)	67
Standar Deviasi (SD)	16,178

Sumber: Hasil olah data hasil belajar PPKn siswa (2026)

Berdasarkan tabel di atas, dari 57 sampel diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 58 dengan kategori cukup. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 93, sedangkan nilai terendah adalah 27. Dengan demikian, diperoleh range sebesar 67 dan standar deviasi sebesar 16,178. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi PPKn masih beragam.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar PPKn Siswa

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
85-100	Sangat Baik	8	14,04%
70-84	Baik	12	21,05%
55-69	Cukup	12	21,05%
40-54	Kurang	18	31,58%
0-39	Sangat Kurang	7	12,28%
		57	100%

Sumber: Hasil olah data hasil belajar PPKn siswa (2026)

Distribusi frekuensi variabel hasil belajar PPKn siswa kelas III di SDN 64 To'bulung, dapat diketahui bahwa pada interval 0–39 terdapat 7 siswa dengan kategori sangat kurang dan persentase sebesar 12,28%. Pada interval 40–54 terdapat 18 siswa dengan kategori kurang dengan persentase sebesar 31,58%. Pada interval 55–69 terdapat 12 siswa dengan kategori cukup dengan persentase sebesar 21,05%. Selanjutnya pada interval 70–84 terdapat 12 siswa dengan kategori sangat baik dengan persentase sebesar

21,05% dan pada interval 85-100 terdapat 8 siswa dengan kategori sangat baik dengan presentase 14,04%. Berdasarkan hasil tersebut, bahwa hasil belajar PPKn siswa di SDN 64 To'bulung secara umum berada pada kategori cukup hingga baik, sehingga masih perlu adanya peningkatan dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Fitriani (2022) yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh atau dimiliki oleh siswa setelah mereka melalui dan menerima pengalaman belajar tertentu. Selain itu, Suardi (2020) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah keterampilan yang di peroleh siswa setelah menyelesaikan proses pembelajaran dan mendapatkan pengalaman belajar. Dalam penelitian ini, hasil belajar PPKn siswa menunjukkan sejauh mana siswa mampu memahami pembelajaran “Ayo Mengenal Pancasila” serta menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Uji validasi dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya setiap butir pernyataan yang di berikan pada responden. pengambilan keputusan apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf 0,05 maka butir instrument dinyatakan valid. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ pada taraf 0,05 maka butir pernyataan dikatakan tidak valid. Pada penelitian ini berdasarkan pengolaan data angket kedisiplinan belajar dan tes hasil belajar PPKn kedua instrumen tersebut dinyatakan valid karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf 0,05 maka kedua instrumen tersebut dinyatakan valid. Uji reliabilitas dilakukan terhadap setiap item pernyataan yang dinyatakan valid suatu variabel dinyatakan variabel atau handal jika jawaban terhadap pernyataan selalu konsisten. Berdasarkan pengujian reliabilitas angket kedisiplinan belajar hasil koefisien reliabilitas yang di dapat adalah sebesar $r_{11} = 0,705 > r_{tabel} = 0,60$, maka instrument dinyatakan reliabel. sedangkan uji reliabilitas hasil belajar, hasil koefisien reliabilitas yang di dapat adalah sebesar $r_{11} = 0,613 > r_{tabel} = 0,60$, maka instrument dinyatakan reliabel.

Hasil nilai signifikan (sig) Kolmogorov-smirnov dari data kedua variabel, yaitu kedisiplinan belajar dan hasil belajar PPKn lebih tinggi taraf singnifikansinya. Adapun kedisiplinan belajar siswa didapatkan hasil sebesar 0,200 dan hasil belajar PPKn siswa didapatkan hasil sebesar 0,089, sedangkan taraf signifikansi sebesar 0.05. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dari kedua variabel tersebut berdistribusi normal. Berdasarkan pengolaan data uji linieritas pada variabel kedisiplinan belajar dan hasil belajar PPKn siswa hasil signifikansi yang di dapatkan adalah 0,00, maka Jika nilai

signifikansi data kurang dari 0,05, maka dianggap linear. Karena nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari tingkat signifikansi 0,05, jadi dapat dikatakan bahwa hubungan kedua variabel tersebut dalam penelitian ini bersifat linear.

Hasil uji korelasi *Product Moment* diperoleh nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,476 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan belajar dengan hasil belajar PPKn siswa di SDN 64 To'bulung. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,476 menunjukkan bahwa tingkat hubungan berada pada kategori sedang dan bersifat positif. Sedangkan nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 22,6%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kedisiplinan belajar dalam penelitian ini mampu menjelaskan hubungan terhadap variabel hasil belajar PPKn siswa sebesar 22,6% sedangkan sebesar 77,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Dari hasil penelitian mengenai hubungan antara kedisiplinan belajar dengan hasil belajar PPKn siswa kelas III di SDN 64 To' Bulung nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,476 dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Hal menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan belajar dengan hasil belajar PPKn siswa. Berdasarkan tabel klasifikasi koefisien korelasi product moment, nilai koefisien 0,476 berada pada tingkat hubungan sedang dan bersifat positif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kedisiplinan belajar siswa maka semakin baik pula hasil belajar PPKn yang diperoleh siswa. Sebaliknya, apabila kedisiplinan belajar siswa rendah maka hasil belajar PPKn siswa juga cenderung rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sandi dkk (2024) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar siswa dengan nilai korelasi sebesar 0,610. Selain itu, penelitian Dodiet Enggar Wibowo (2024) juga menunjukkan bahwa adanya hubungan positif dan signifikan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar dengan nilai korelasi sebesar 0,845. Penelitian paska Sriulina Tarigan (2022) juga membuktikan bahwa disiplin belajar memiliki hubungan positif terhadap hasil belajar siswa 0,40. Hal tersebut juga dibuktikan oleh teori menurut Sambaralam dkk (2023), yang menyatakan bahwa siswa yang menunjukkan disiplin tinggi, seperti mematuhi aturan kelas, aktif dalam tugas, dan konsisten dalam belajar di rumah, cenderung memiliki nilai yang lebih tinggi

dibandingkan siswa yang kurang disiplin. Hubungan antara kedisiplinan belajar dengan hasil belajar PPKn siswa di kelas III di SDN 64 To'Bulung menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan belajar dengan hasil belajar PPKn siswa kelas III di SDN 64 To'Bulung. Kedisiplinan belajar menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, kedisiplinan belajar perlu ditanamkan agar siswa mampu mencapai hasil belajar yang lebih baik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan antara kedisiplinan dengan hasil belajar PPKn siswa kelas III di SDN 64 To'Bulung maka dapat disimpulkan : Tingkat kedisiplinan belajar siswa kelas III di SDN 64 To'Bulung berada pada kategori cukup hingga kuat. hal ini dapat dilihat dari hasil distribusi frekuensi yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori kuat dengan presentasi 50,88%. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum siswa telah memiliki sikap disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan hasil belajar PPKn siswa kelas III di SDN 64 To'Bulung berada pada kategori kurang hingga cukup. Hal ini dapat dilihat dari hasil distribusi frekuensi yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori kurang dengan presentasi sebesar 31,58%. Oleh karena itu, hasil belajar PPKn siswa masih perlu ditingkatkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal dan berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan *pearson product moment* diperoleh nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,476 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan belajar dan hasil belajar PPKn siswa kelas III di SDN 64 To'Bulung. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,476 menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel berada pada kategori sedang dan bersifat positif. Dengan demikian semakin tinggi tingkat kedisiplinan belajar siswa maka semakin baik pula hasil belajar PPKn yang diperoleh siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran: Siswa diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan belajar, seperti datang tepat waktu, memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung, serta mengerjakan tugas dengan baik agar hasil belajar PPKn dapat meningkat. Guru

diharapkan dapat memberikan motivasi dan pembiasaan disiplin kepada siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa lebih aktif, fokus, dan bertanggung jawab dalam belajar. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa selain kedisiplinan belajar, sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih luas dan mendalam.

DAFTAR REFERENSI

- Abidin, J., Fitriah, S., & Nurkomalasari, F. (2021). Penerapan sistem point untuk meningkatkan ketertiban siswa dalam mentaati tata tertib sekolah pada siswa kelas IX SMPN 5 Karawang Barat. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 5(2), 115–119.
- Cahyani, N., & Winata, H. (2020). Peran efikasi dan disiplin diri dalam peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 5(2), 234–249.
- Fitriani, A., Pratama, N. Y. P., Isa, S. F. P., & Yunita, S. (2022). Pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Journal on Education*, 5(1), 1253–1262.
- Herdiansyah, H. (2021). Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Kemampuan Menghapal AL-Qur'an Siswa. *Al- Idrak Jurnal Pendidikan Islam Dan Budaya*, Vol 1 (1), 91-105. 105. <https://Jurnal.Stitalihsan.Ac.Id/Index.Php/Alidrak/Article/View/12>
- Hutabarat, M. S. (2023). Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAK dengan menggunakan metode Learning Start With a Question di kelas V SD Negeri 173172 Hutagurgur Kabupaten Tapanuli Utara. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan (JURDIKBUD)*, 3(1), 142–153.
- Julkifli, M., & Irfan, N. I. (2021). Analisis pembelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan bermuatan karakter nasionalis siswa. *Jurnal Jurdikbud*, 1(3), 55–65.
- Koswara, E. (2020). *Model simulasi sosial: Mendidik warga negara yang baik*. Pustaka Belajar.
- Mangantes, M. L., Lempoy, A. M., Kasenda, R. Y., Studi, P., Konseling, B., Pendidikan, I., & Psikologi, D. (2023). Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Amurang Timur. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(21), 870–876. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10139566>
- Naibaho, D. E., Sipayung, R., & Sofia Tanjung, D. (2020). Hubungan Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Di SD Negeri 24 Tanjung Bunga. *SEJ (School Education Journal)*, 10(4).

- Sambaralam, M. G., Alqadri, B., & Maburur Haslan, E. H. (2023). Hubungan Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PPKN Siswa Kelas IX SMPN 1 Lape, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8, 384-393.
- Siregar, D. M., & Syaputra, E. (2022). Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 119-124.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suardi, M. (2020). *Model pembelajaran dan disiplin belajar di sekolah*. Parama Ilmu.
- Suparlan. (2021). Penerapan teori belajar perilaku dalam meningkatkan hasil belajar di SD/MI. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2).